

## Batik Shibori Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Siswa Di SMPN 2 Jetis Ponorogo

Iin Cinta Kirana<sup>1</sup>, Ilham Ajrial Muhtadin<sup>2</sup>, Ilham Nabhanuddin<sup>3</sup>, Imroatul Muslikah<sup>4</sup>, Nurul  
Malikah<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

[iincintakirana98@gmail.com](mailto:iincintakirana98@gmail.com)<sup>1</sup>, [\\_nabhanudinilham@gmail.com](mailto:_nabhanudinilham@gmail.com), [\\_ilhamajrial18@gmail.com](mailto:_ilhamajrial18@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[likahmuslikah2002@gmail.com](mailto:likahmuslikah2002@gmail.com)<sup>4</sup>, [nurul.malikah123@gmail.com](mailto:nurul.malikah123@gmail.com)<sup>5</sup>

### Article history

Submitted: 2024/12/20; Revised: 2024/12/; Accepted: 2024/12/22

### Abstract

Shibori batik is a fabric dyeing technique that produces unique motifs through a tying and dipping process. The word "shibori" itself comes from Japanese which means "to press" or "to squeeze", referring to the way the fabric is tied before being dipped. This study aims to examine the application of the shibori batik learning method at SMPN 2 Jetis Ponorogo as an innovative effort to increase student interest and creativity. Through participatory observation and in-depth interviews, it was found that shibori batik learning not only teaches technical skills, but also cultural values, aesthetics, and problem solving. The results of the study showed that this method is effective in increasing learning motivation, developing fine motor skills, and fostering students' self-confidence.

### Keywords

Batik Shibori, Creative Learning Media, Students



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Pembuatan batik Shibori bagi guru di SMP adalah salah satu upaya menumbuhkan kreativitas dan sebagai suatu inovasi guru di madrasah dalam memahami berbagai macam teknik berkarya seni rupa. Dalam kegiatan P5 terdapat kegiatan yang terkait ragam hias, maka sangat penting bagi guru jika memahami jenis ragam hias tidak hanya melalui menggambar tetapi juga dengan belajar membuat. Teknik melipat dalam pembuatan batik shibori akan mempengaruhi motif yang akan dihasilkan oleh bentuk lipatan. Setelah melipat kain, kain bisa dijepit menggunakan kayu atau diikat dengan tali atau karet dengan kuat untuk membentuk motif yang

diinginkan. Berdasarkan hasil pembuatan batik shibori yang dilaksanakan di SMPN 2 JETIS menunjukkan terciptanya dua motif batik yakni pola segitiga dan pola persegi. Pembelajaran dengan batik shibori adalah inovasi kegiatan praktikum yang menyenangkan dan lebih membekas pada pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana bentuk pembelajaran konstruktivistik yaitu peserta didik pembangun pengetahuan, sikap maupun keterampilan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajara<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan dan studi literatur. Penelitian deskriptif kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi objek penelitian secara sebenarnya dan menganalisisnya menggunakan teori yang relevan. Lokasi penelitian yaitu di SMPN 2 Jetis Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembuatan batik shibori oleh siswa dan guru di SMPN 2 Ponorogo. Selain dilakukan observasi partisipatif, Peneliti juga melakukan studi literatur terkait kajian teori dan wawancara.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Batik Shibori**

Batik merupakan salah satu warisan budaya, memiliki nilai kehidupan dan makna filosofis yang harus dipelajari serta dilestarikan. Berbagai macam teknik batik diantaranya batik cap, batik tulis dan batik jumputan. Batik jumputan di Jepang lebih dikenal dengan istilah batik shibori. Shibori adalah teknik pewarnaan kain dengan menciptakan motif dari lipatan yang sudah ada sejak abad ke-8. Proses pembuatan batik shibori lebih cepat daripada batik lainnya dan tidak memerlukan bahan yang sulit. Motif batik yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Shibori merupakan salah satu seni pengolahan kain dari Jepang yang berkembang sejak abad ke-8. Pada mulanya, teknik pembuatan kain ini hanya digunakan untuk membuat kain tradisional di Jepang, yaitu kimono dari sutra dengan menggunakan pewarna alam indigofera yang menghasilkan warna. Istilah shibori berasal dari kata shiboru yang berarti memeras, menjepit, dan menekan. Banyak sekali teknik dalam pengolahan kain ini, oleh karena itu, shibori memiliki banyak nama menyesuaikan dengan teknik yang digunakan. Kain yang dihasilkan dari teknik ini termasuk dalam kelompok kain tradisional yang teknik pembuatan motifnya dikerjakan dengan resist and shape-resist dyeing yang umum disebut dengan istilah tie-dye atau ikat celup. Teknik ikat celup banyak ditemui di berbagai negara Afrika, seperti Senegal, Mali, Gambia, Sierra Leone, Burkina Faso, Nigeria, dan Kamerun. Negara-negara Asia seperti Mesir, Persia, India, Jepang dan Indonesia.<sup>2</sup>

#### B. Teknik Teknik Dalam Pembuatan Batik Shibori

Batik merupakan salah satu warisan budaya, memiliki nilai kehidupan dan makna filosofis yang harus dipelajari serta dilestarikan. Berbagai macam teknik batik diantaranya batik cap, batik tulis dan batik jumputan. Batik jumputan di Jepang lebih dikenal dengan istilah batik shibori. Shibori adalah teknik pewarnaan kain dengan menciptakan motif dari lipatan yang sudah ada sejak abad ke-8. Proses pembuatan batik shibori lebih cepat daripada batik lainnya dan tidak memerlukan bahan yang sulit. Motif batik yang menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi. Berbagai macam motif batik shibori yang dihasilkan bergantung pada teknik lipatan, ukuran dari kain yang digunakan, dan pemilihan perpaduan warna. Jika ukuran kain yang digunakan kecil, maka semakin kecil lipatan yang dibentuk sehingga membentuk motif yang rapat dan kecil. Perpaduan warna gelap dengan warna yang cerah akan menghasilkan motif yang. Macam motif batik shibori yang dihasilkan juga tidak monoton,

kanma semakin kreatif dalam melipat dan mencelupkan warna akan diperoleh motif baru. Warna kain dasar batik shibori bisa ditentukan sesuai keinginan. Warna cerah sebagai warna dasar kain menjadi pilihan karena warna akan mudah tertutupi oleh warna yang menjadi motif batik.

### **C. Batik Shibori Sebagai Sarana Pengembangan Kreatifitas Siswa**

Kreativitas adalah mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan untuk membuat koneksi dan hasil yang baru serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang dalam interaksi individu dengan lingkungan sehingga diperoleh cara-cara baru untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna. Kreativitas merupakan aktivitas dinamis dalam diri kita yang melibatkan proses mental pada alam sadar maupun di bawah sadar. Pada saat kita mengatakan dalam alam bawah sadar tidak mampu melakukan maka secara sadar kita menjadi tidak mampu melakukan. Sebaliknya pada saat kita menunjukkan kemampuan kita melakukan sesuatu secara sadar maka akan tumbuh keberhargaan diri pada alam bawah sadar dan tertampilkan kembali dalam sikap percaya diri. Kreativitas melibatkan keseluruhan otak. Seseorang akan bertindak kreatif manakala mempergunakan potensi otak dengan optimal. Mempergunakan kedua belahan otak, otak kiri dan otak kanan. Otak kiri yang mengatur kemampuan logika dan otak kanan yang mengatur humanistis.

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah. Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, "Ing Ngarso Sung Tulodo" (di depan memberikan contoh), "Ing Madyo Mangun Karso" (di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri

Handayani (di belakang memberi dorongan). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada siswa untuk diberikan kepadanya dengan harapan mereka memiliki kompetensi yang baik dan jiwa kesadaran penuh terhadap suatu ikatan dan permasalahan sosialnya.

Salah satu bentuk keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas dianggap sangatlah penting, sebab kreativitas merupakan sebuah proses untuk menghasilkan gagasan baru ataupun produk baru yang bersifat orisinal. Kreativitas adalah sebuah proses mental pada individu untuk menemukan sebuah gagasan atau produk baru yang melekat pada diri individu tersebut. Kata "kreativitas" didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang bersifat imajinatif ditandai dengan orisinalitas individu dalam berekspresi. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan pengetahuan atau sesuatu yang baru, kemampuan tersebut haruslah membuat kombinasi baru yang bermakna sosial. Jadi kreativitas merupakan daya nalar manusia yang berekspresi melalui pikiran dan aktualisasi dengan karya nyata.

Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Semua kepribadian ini sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang optimal. Kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan

sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Hal baru tersebut tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, model baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif. Faktor internal yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitasnya diantaranya keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu, evaluasi internal, kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan keluarga, kebudayaan yang mengandung keamanan dan kebebasan psikologis. Faktor internal itu terdiri dari dalam diri siswa seperti semangat, minat dan kemauan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan faktor eksternal yaitu terdapat pada lingkungan siswa itu sendiri baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas belajar pada siswa itu sendiri, dalam hal lain juga dapat diperhatikan seperti kemampuan guru dalam mengembangkan hal tersebut melalui strategi yang mampu menarik perhatian, minat siswa untuk belajar.

Pembelajaran dengan batik shibori adalah alternatif kegiatan praktikum yang menyenangkan dan lebih membekas pada pengalaman belajar peserta didik. Sebagaimana bentuk pembelajaran konstruktivistik yaitu peserta didik pembangun pengetahuan, sikap maupun keterampilan berdasarkan pengalaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Menurut Suardi, kegiatan belajar berdasarkan teori konstruktivisme adalah tindakan mencipta suatu makna dari apa yang dipelajari seseorang. Proses belajar konstruktivistik akan membangun pemaknaan peserta didik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penelitian terkait penerapan batik shibori sebagaimana diungkapkan Belinda

(2019) bahwa pembelajaran batik shibori bertujuan untuk memberikan alternatif pembelajaran seni rupa dan P5 di SMPN 2 Jetis agar tidak hanya menggunakan metode menggambar. sebagaimana penelitian ini juga memberikan alternatif siswa belajar motif hias atau ragam hias geometri dengan shibori. Jadi temuan dalam penelitian ini adalah adanya kebaruan belajar motif geometri di sekolah dasar. Motif geometri yang dihasilkan dari shibori sebagaimana penjelasan diatas yaitu adanya motif persegi dan segitiga.

Penelitian lainnya terkait shibori yakni menurut Julianti & Fatmawati (2020) bahwa batik shibori dapat dipergunakan sebagai sarana peningkatan kemampuan motorik anak. Penelitian tersebut turut mendukung bahwa penelitian ini dapat mnegembangkan kemampuan motorik peserta didik. Nilai inovasi dalam pembelajaran ini yaitu pada pengalaman baru yang dimiliki peserta didik dengan membuat batik shibori. Selain itu pengalaman membuat batik akan memberikan pengalaman mendalam bagi peserta didik karena melakukannya secara langsung. Pelajaran motif ragam hias yang biasanya membosankan akan lebih menyenangkan dan interaktif. Inovasi adalah segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok, atau institusi sekolah. Inovasi yang diberikan dari penelitian ini adalah adanya kebaruan produk pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik.

Keunikan motif shibori terlihat dari teknik mengikat yang dilakukan sehingga proses mengikat membutuhkan keterampilan khusus agar kain dapat menghasilkan motif. Menurut beberapa peserta, mereka merasa puas dengan hasil yang mereka buat. Proses mengikat merupakan bagian tersulit bagi peserta karena perlu adanya ketelitian,. Misalnya jika ikatan terlalu kencang maka warna akan sulit menyerap dan

jika ikatan terlalu kendur maka banyak warna yang akan masuk ke kain sehingga tidak menghasilkan motif. Beberapa peserta mengalami hal tersebut, namun pelatih menyediakan banyak kain yang dapat di eksplor oleh peserta. Meskipun peserta berhasil membuat, mereka ingin membuat lagi dengan kain yang baru. Kegiatan praktik Batik Shibori sangat penting sebagai pelengkap di samping pembelajaran teori yang diberikan tentu perlu adanya kegiatan praktik agar nantinya para siswa mempunyai bekal untuk masa depan dan juga dapat membuat karya yang bermanfaat.

## **KESIMPULAN**

Salah satu bentuk keberhasilan pendidikan adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas dianggap sangatlah penting, sebab kreativitas merupakan sebuah proses untuk menghasilkan gagasan baru ataupun produk baru yang bersifat orisinal. Kreativitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Pembelajaran dengan batik shibori adalah alternatif kegiatan praktikum yang menyenangkan dan lebih membekas pada pengalaman belajar peserta didik. batik shibori dapat dipergunakan sebagai sarana peningkatan kemampuan motorik anak. Penelitian tersebut turut mendukung bahwa penelitian ini dapat mnegembangkan kemampuan motorik peserta didik.

## **REFERENSI**

- Abdul Karim Batu Bara, *"Membangun Kreativitas Pustakawan Di Perpustakaan"*, Jurnal Iqra' Volume 06 No.02 2012.
- Al- Azmi Fariz, *" Efektivitas Pelatihan Keterampilan Shibori Bagi Guru Seni Budaya Tingkay SMA di Jakarta Barat"*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kesenian Seni*,

Vol. 3, No. 2, (2024), 57-62

Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, *"Pengertian Pendidikan"*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 No. 6 2022.

Huswatul Hasanah, Nur Faizi, Asep Wijaya, *"Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21"*, Pionir: Jurnal Pendidikan Volume 12 No. 3 2023.